



Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 114 Seluma



Lori Etri^a

Article history:

Submitted: 18 November 2022

Revised: 27 Desember 2022

Accepted: 30 Desember 2022

Keywords:

*Learning Outcomes,
Simulation,
Islamic Religious Education.*

Abstract

This study discusses the improvement of learning outcomes in Islamic Religious Education through the application of the simulation learning method for SELUMA 114 Elementary School students. This study aims to determine: 1). How to apply the simulation learning method in Islamic Religious Education lessons for SDN 114 SELUMA students, 2). What are the learning outcomes of Islamic Religious Education for students of SDN 114 SELUMA, 3). How to increase the learning outcomes of Islamic religious education through the application of the simulation learning method for SDN 114 SELUMA students. This type of research is Classroom Action Research (CAR), which consists of two cycles with three meetings and one evaluation. Research procedures include planning, implementing observation and evaluation and reflection. The results showed that of the first cycle of 42 students, only 36 met the Maximum Completeness Criteria (KKM), classically not fulfilled because the average score was 70.00, or in the low category. Where in cycle II of the 42 students there were 40 students who met the Maximum Completeness Criteria (KKM) and classically had been fulfilled, namely the average value of 90.00 or was in a high category

Jurnal Ilmu Pendidikan © 2022.

*This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>).*

Corresponding author:

Lori Etri

SD Negeri 114 Seluma, Lubuk Kebur, Kec. Seluma, Kab. Seluma Prov. Bengkulu

Email address: etriseluma@gmail.com

1. Pendahuluan

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberikan keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat.

Masalah besar yang di hadapi oleh Pendidikan nasional, antara lain persoalan mutu, relevansi, efektivitas dan efisiensi pendidikan. Masalah ini menimbulkan keresahan pada masyarakat bahwa pendidikan kita masih rendah mutunya, kurang relevansinya dengan kebutuhan pembangunan, kurang efektif, dan efisien pelaksanaannya harus di

^a SD Negeri 114 Seluma, Lubuk Kebur, Kec. Seluma, Kab. Seluma Prov. Bengkulu

tanggapi dengan serius dan di pecahkan secara komprehensif dan terpadu demi suksesnya pendidikan yang juga berarti pembangunan bangsa.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha pengembangan sumber daya manusia, yang dilakukan secara sistematis, prgmatis dan berjenjang sehingga dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas yang akan mendapat memberikan manfaat dan sekaligus meningkatkan harkat dan martabaknya. Pemahaman mengenai pendidikan telah membawa manusia pada perbedaan modern di Era Globalisasi searang ini, karena begitu besar besarnya manfaatnya maka hasil yang di capai itu harus tetap di pertahankan dan ditingkatkan. Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan mutu pendidikan, meliputi berbagai berbagai aspek penunjang salah satu diantaranya dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut mencakup semua komponen pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dalam proses belajar mengajar, peningkatan kualiatas guru dan peserta didik, pengadaan buku pelajaran dan saran belajar lainnya yang berkenan dengan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab II Pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional yang Berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pada dasarnya pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Akan tetapi kenyataan ini di lapangan masih ada guru yang tidak melakukan metode yang disarankan dalam mengajar karena mereka belum paham betul terhadap metode atau sistem dalam pendidikan tersebut sehingga siswa hanyalah menerima apa yang di katakan pendidik (pasif), padahal kurikulum sekarang siswalah yang seharusnya yang paling aktif dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insani tertentu. Pendidikan dilaksanakan bisa saja di rumah tangga, di masyarakat atau di sekolah sebagai satuan pendidikan. Ketiga satuan pendidikan tersebut bukanlah berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi (complementer). Adapun yang menjadi permasalahan pada lokasi penelitian yaitu: Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SDN 114 Seluma khususnya kelas V hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga minat siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat rendah atau kurang di minati. Atas dasar tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Pada Siswa Kelas V SD N 114 Seluma.

2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang di lakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersma-sama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan kolaboratif dan partisifatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas melalui tindakan tertentu. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di rencanakan dua siklus. Setiap siklus penelitian tindakan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dan satu kali evaluasi. Model penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model yang digunakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan yaitu a. perencanaan, b. tindakan, c. pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan guru dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran. Guru sebagai peneliti dan pelaksana tindakan. Dalam melakukan observasi dibantu teman sejawat. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

a. Perencanaan

Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah menyusun RPP dan membuat media powerpoint serta menyusun lembar observasi.

b. Pelaksanaan

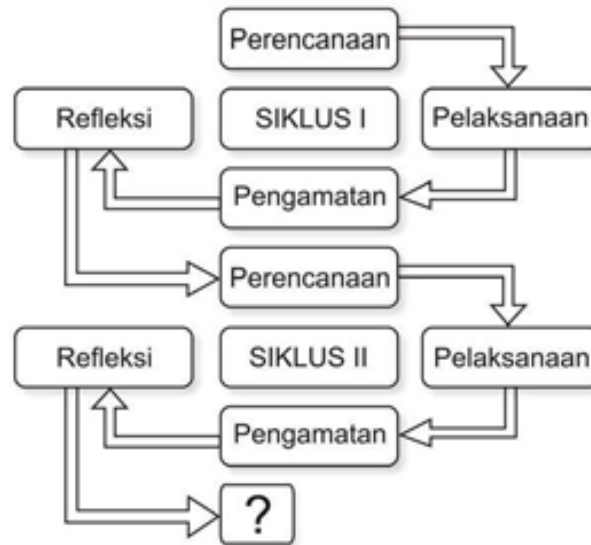
Tindakan yang dilakukan adalah skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan serta tindakan yang akan diterapkan

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara memberikan lembar pengamatan oleh teman sejawat

d. Refleksi

Kegiatan refleksi penelitian ini untuk mengkaji motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Kegiatan refleksi dilakukan setiap siklus/ pertemuan dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus 1. Peneliti juga mengkaji kekurangan dan permasalahan yang muncul pada siklus 1, kemudian membuat perencanaan perbaikan untuk pertemuan berikutnya.



Gambar 1. Desain Penelitian Kelas (Sumber Kemmis dan Mc Taggart dalam Suharsimi Arikunto, 2014:16)

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu yang sangat penting dalam penelitian karena fungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data dengan demikian, instrumen penelitian harus sesuai dengan masalah dan aspek yang akan diteliti, agar memperoleh data yang akurat.

Untuk memperoleh skor dari setiap variabel maka peneliti akan menggunakan instrumen-instrumen sebagai berikut:

1. Tes soal, di gunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah di anjurkan sehingga dapat di tentukan hasil belajar yang diperoleh setiap siswa.
2. Pedoman wawancara dengan melakukan tanya jawab langsung kepada responden dan dilakukan terhadap seluruh komponen- komponen.
3. Pedoman observasi, yaitu tehnik pengumpulan data engan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang di amati dan mencatatnya pada alat observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan salah satu yang sangat penting dalam penelitian karena fungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data dengan demikian, instrumen penelitian harus ssesuai dengan masalah dan aspek yang akan di teliti, agar memperoleh data yang akurat. Untuk memperoleh skor dari setiap variabel maka peneliti akan menggunakan instrumen-instrumen sebagai berikut:

1. Tes soal, di gunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah di anjurkan sehingga dapat di tentukan hasil belajar yang diperoleh setiap siswa.
2. Pedoman wawancara, tehnik penelitian yang di laksanakan dengan cara dialog baik secara langsung maupun (tatap muka) maupun saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang di wawancarai sebagai sumber data.
3. Pedoman observasi, yaitu tehnik pengumpulan data engan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang di amati dan mencatatnya pada alat observasi.

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti membandingkan hasil cacatan yang dilakukan peneliti sendiri dengan catatan kolaborator. Dengan berbandingkan tersebut, unsur kesubjektifan dapat dikurangi. Hasil penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Untuk keperluan tersebut digunakan tabel distribusi dan untuk menentukan kategori hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa adalah berdasarkan keterorganisasian yang telah ditetapkan oleh pendidik yang bersangkutan.

Tabel 1. Hasil Belajar dan Kategorinya

No	Tingkat Penguasaan	Kategori
1	0-54	Sangat rendah
2	55-64	Rendah
3	65-79	Sedang
4	80-89	Tinggi
5	90-100	Sangat tinggi

3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran simulasi yang diterapkan di SDN 114 Seluma khususnya bidang study Pendidikan Agama Islam menurut para pendidik yang ada di SDN 114 Seluma jarang diterapkan, akan tetapi menurut para pakar pendidikan metode pembelajaran simulasi sangatlah baik diterapkan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti mengkhususkan mengkhususkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Seno, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 114 SELUMA beliau mengatakan bahwa:

“Dengan penerapan pembelajaran simulasi di SDN 114 Seluma yaitu dengan adanya penerapan pembelajaran tersebut dapat membuat siswa untuk bergairah dan lebih aktif dalam belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa tidak merasa bosan dengan mata pelajaran tersebut.” (Wawancara Tgl 24 Mei 2022 Di Sekolah).

Menurut salah satu tenaga pengajar di SDN 114 Seluma mengatakan bahwa:

“Dengan di terapkannya pembelajaran simulasi di SDN 114 Seluma itu sangat baik karena dapat menghilangkan kejenuhan siswa sehingga siswa aktif dalam proses belajar mengajar jadi guru dapat melakukan Tanya jawab tidak hanya menjelaskan saja” (wawancara tgl 24 mei 2022 di sekolah).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa ini, maka penulis mengambil data dokumentasi sekolah dari hasil belajar siswa.

Tabel 2. Skor Nilai Sebelum Pembelajaran Simulasi Di Mulai

No	Nama siswa	Nilai
1.	AR	80
2.	ARD	60
3.	Ah	84
4.	AH	60
5.	AFI	60
6.	Ad	60
7.	Am	60
8.	AAz. A	60
9.	AI	80
10.	An	80
11.	An. RS	82
12.	AS	82
13.	Asd	60
14.	Ard	82
15.	AA	80
16.	AAs	78
17.	Has	79
18.	AS	75
19.	Ai.S	80

No	Nama siswa	Nilai
20.	AAAs	80
21.	AFA	80
22.	AAM	79
23.	AM	78
24.	As	60
25.	AH	80
26.	AAz	80
27.	AKS	60
28.	ARRa	80
29.	DN	80
30.	DF	60
31.	DB	60
32.	DAN	60
33.	DPM	78
34.	DYM	80
35.	ERM	80
36.	WSA	82
37.	Fi	82
38.	FU	60
39.	NM	82
40.	SF	81
41.	MA	60
42.	FG	60
Jumlah		3146
Rata-rata		60,0

Pada table di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas V SDN 114 Seluma sebelum pelaksanaan tindakan, bahwa secara klasikal siswa hanya memperoleh nilai rata-rata 60. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa belum menampakkan pengetahuan awal tentang pokok bahasan pada pelajaran pendidikan agama islam siswa SDN 114 Seluma, hal ini diperlukannya tindakan khusus pada pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Peningkatan Hasil Belajar Simulasi

Tabel 3. Data nilai hasil belajar

No	Nama	Sebelum Dilakukan Tindakan	Siklus I	SiklusII
1	AR	80	84	89
2	ARD	60	78	78
3	Ah	84	85	89
4	AH	60	70	79
5	AFI	60	90	90
6	Ad	60	70	79
7	Am	60	70	79
8	AAz. A	60	70	79
9	AI	80	89	90
10	An	80	90	89
11	An. RS	82	90	89
12	AS	82	85	90
13	Asd	60	80	89
14	Ard	82	85	89
15	AA	80	80	80
16	AAs	78	79	85

No	Nama	Sebelum Dilakukan Tindakan	Siklus I	SiklusII
17	Has	79	70	85
18	AS	75	70	80
19	Ai.S	80	90	87
20	AAAs	80	90	90
21	AFA	80	78	79
22	AAM	79	81	85
23	AM	78	80	85
24	As	60	79	85
25	AH	80	90	90
26	AAz	80	90	90
27	AKS	60	80	89
28	ARRa	80	80	80
29	DN	80	80	82
30	DF	60	90	90
31	DB	60	80	90
32	DAN	60	79	80
33	DPM	78	80	80
34	DYM	80	90	90
53	ERM	80	90	90
36	WSA	82	90	90
37	Fi	82	90	90
38	FU	60	79	89
39	NM	82	90	90
40	SF	81	90	90
41	MA	60	78	80
42	FG	60	80	80

Kategori Hasil Belajar

No	Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Kategori
1	0-54	0	Sangat rendah
2	55-64	0	Rendah
3	65-79	6	Sedang
4	80-89	22	Tinggi
5	90-100	14	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan Metode Simulasi berkategori tinggi dimana terdapat 22 siswa yang memiliki rata-rata 80-89 dan berkategori sangat tinggi di mana ada 14 orang siswa memiliki rata-rata 90-100.

Tindakan SIKLUS 1

Adapun tahap penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 114 Seluma adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

- Membuat lembar observasi untuk melihat keaktifan siswa ketika menerapkan pembelajaran simulasi.
- Membuat soal yang diujikan.
- Membuat soal ulangan harian.

Tahap ini merupakan awal bagi pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran simulasi siswa SDN 114 Seluma, dengan tahap tersebut maka membantu pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran simulasi siswa SDN 114 Seluma.

1. Kegiatan Awal

- a) Pemberian motivasi
 - b) Memberikan penjelasan tentang materi yang akan disajikan.
 - c) Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok
 - d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacamateri selama 15 menit
 - e) Menyelesaikan masalah pada kartu beberan
 - f) Peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan benar
2. Kegiatan inti
 - a) Dapat menyelesaikan soal pada kartu soal
 - b) Menghubungkan konsep pada hasil yang dicapai
 - c) hasilMenarik kesimpulan hasil permainan
 3. Kegiatan Akhir

Siswa mencatat konsep yang dibacakan oleh pendidik

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan pendidikan membagi tiga pertemuan. Pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilaksanakan proses pembelajaran, dan pertemuan ketiga melaksanakan tes. Pada pembelajaran simulasi siswa lebih diaktifkan dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dengan cara acak sehingga anggota bervariasi (berkolaborasi antara perempuan dan laki-laki) kemudian memberi motivasi dan menjelaskankembali secara detail tata cara pelaksanaan simulasi. Bagi kelompok yang berhasil menyelesaikan masalah yang akan dikaji diberikan penghargaan dalam bentuk pujian.

Langkah-langkah yang digunakan terhadap pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran simulasi sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama
 - a. Peneliti membuka pelajaran
 - b. Peneliti menjelaskan materi sebelumnya untuk menghubungkan pada materi yang akan dibahas
 - c. Peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok dari laki-laki dan perempuan yang ada dalam satu kelompok
 - d. Peneliti menutup pelajaran
 - e. Peneliti memberikan tugas pada siswa
2. Pertemuan Kedua
 - a. Peneliti membahas tugas kemudian membuka pelajaran
 - b. Peneliti melaksanakan pelajaran seperti biasanya dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi dan menjelaskan kepada siswa hal-hal yang dianggap penting dan sulit oleh peserta didik
 - c. Meningkatkan pelaksanaan permainan dengan memperbanyak mengerjakan soal
 - d. Peneliti menutup pelajaran dan menuntun siswa membuat kesimpulan sendiri yang akhirnya dibacakan oleh pendidik yang menjadi bahan catatan siswa
3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga peneliti memberikan soal ujian kepada siswa untuk menjawab dengan benar sesuai dengan materi yang telah diajarkan, selanjutnya siswa diminta untuk membacakan dan menuliskannya di depan kelas yang diamati oleh siswa dan peneliti dan pada akhirnya diislah bersama-sama, kegiatan ini dikontrol selama proses pembelajaran tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I.

Observasi Dan Evaluasi

Pada tahap ini hal-hal yang diobservasikan dalam proses pembelajaran adalah sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran di antaranya, keaktifan seluruh siswa selama belajar, sikap dalam menerima pelajaran, kemampuan menyelesaikan tugas-tugas hasil observasi terhadap siswa merupakan hal-hal sebagai berikut:

- a) Pada pertemuan pertama siswa belum dapat menangkap secara maksimal maksud dari petunjuk pembelajaran
- b) Sebagian siswa nampak masih kesulitan dalam memahami pengertian dan mengaplikasikan
- c) Sebagian siswa masih banyak siswa bertanya kepada temannya bila menemukan kosakata yang tidak mampu dipahami secara jelas.
- d) Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dengan instrument yang sudah disiapkan (pedoman observasi).

Evaluasi Setelah dua (2) kali pertemuan, pertemuan ketiga diadakan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada tindakan siklus I untuk melihat sejauh mana siswa memahami pelajaran tersebut yang diberikan. Berikut ini hasil perolehan nilai observasi tentang aktifitas belajar siswa kelas V SDN 114 Seluma. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes belajar siswa kelas V SDN 144 Seluma pada saat menerima mata pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi adalah dari jumlah siswa 42

orang, yang mempunyai nilai rata-rata 0-54 – 55-64 (Sangat Rendah, Rendah) tidak ada, sedangkan siswa yang mempunyai nilai rata-rata 80-89 (Tinggi) sebanyak 15 orang, sedangkan yang mempunyai nilai rata-rata 90-100 (Sangat Tinggi) sebanyak 14 orang, itu tandanya masih kurang atau perlu diadakan tindakan Siklus II.

Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, pembelajaran belum sepenuhnya berjalan baik/ sempurna. Tahap refleksi yang dilakukan antara peneliti secara kolaboratif disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu: Pada siswa, kelemahan yang teramati adalah sebagian siswa belum dapat menangkap secara maksimal maksud para petunjuk materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi di atas, maka penelitian ini dilanjutkan dengan tindakan siklus II karena indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini belum tercapai.

Tindakan SIKLUS 2

Perencanaan

Dengan berdasarkan hasil observasi, evaluasi refleksi pada tindakan siklus I, maka peneliti merencanakan siklus II. Kelemahan-kelemahan selama pelaksanaan tindakan siklus I akan diperbaiki pada siklus II ini dengan harapan agar hasil belajar siswa dalam menerima materi pelajaran dapat ditingkatkan.

Pelaksanaan Tindakan

pada tahap ini proses pembelajaran simulasi, dilaksanakan kembali sebagai rangkaian pelaksanaan penelitian ini dengan memperhatikan hasil refleksi pada tindakan siklus I. pada siklus II pendidik melaksanakan pembelajaran di kelas dengan mengikuti pembelajaran yang telah dibuat pada pertemuan pertama, materi yang diajarkan pada siklus II adalah lanjutan pokok bahasan sebelumnya. Selama berada pada siklus II kegiatan pembelajaran dilaksanakan sama seperti pelaksanaan tindakan siklus I. selama proses belajar berlangsung teman sejawat mengobservasi jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

Observasi dan Evaluasi

Proses pembelajaran pada tindakan siklus II ini telah mengalami peningkatan dari siklus I, dari hasil observasi siswa sudah bersama-sama melaksanakan proses pembelajaran dengan tepat dan hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Siswa sudah dapat memahami dengan baik serta menyadari hakikat serta keunggulan pembelajaran dengan metode yang telah diterapkan
2. Para siswa lebih konsentrasi penuh dalam mengerjakan latihan-latihan pembelajaran, serta aktif bertanya.
3. Pada saat mengerjakan latihan-latihan yang diberikan, guru terkadang menguji dengan cara bertanya dan siswa spontan menjawab.

Kegiatan selanjutnya adalah mengadakan tes tindakan siklus II secara individual untuk melihat tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Berikut data perolehan nilai hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes belajar siswa kelas V SDN 114 Selama pada saat menerima materi pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi adalah dari jumlah siswa 42 orang, yang mempunyai nilai rata-rata 0-54 – 55-64 (Sangat Rendah, Rendah) tidak ada, sedangkan siswa yang mempunyai nilai rata-rata 80-89 (Tinggi) sebanyak 22 orang, sedangkan yang mempunyai nilai rata-rata 90-100 (Sangat Tinggi) sebanyak 14 orang, itu Mengalami Peningkatan Dari Siklus I Ke Siklus II.

Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan siklus II tersebut telah menunjukkan keinginan yang tinggi serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa juga menampakkan kesadaran dalam memahami hakikat pembelajaran dengan metode tersebut serta semangat yang tinggi pada tiap individu dalam mengerjakan latihan-latihan serta tugas-tugas yang diberikan. Dengan demikian dalam pembelajaran simulasi sangat efektif digunakan karena dapat membantu siswa menemukan jati diri di dalam dunia sosial dan memecahkan masalah dalam bentuk kelompok.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan metode pembelajaran simulasi dalam Pendidikan Agama Islam Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran simulasi diterapkan di SDN 114 Selama khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Simulasi Diberikan beberapa tahap pembelajran Pendidikan Agama Islam yaitu tahap pertama di mulai dari persiapan, yang kedua pelaksanaan tindakan, dan dilakukan Observasi dan Evaluasi, dan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Simulasi Siswa sudah dapat memahami dengan baik serta menyadari hakikat, keunggulan dalam pembelajaran dengan metode yang telah diterapkan, para siswa lebih konsentrasi penuh dalam mengerjakan latihan-latihan pembelajaran serta aktif bertanya, pada saat mengerjakan latihan-latihan yang diberikan terkadang menguji dengan cara bertanya dan siswa spontan menjawab pertanyaan tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dipaparkan, maka saran yang disampaikan oleh peneliti adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam, pendidik diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran simulasi dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penemuan peneliti bagi pendidik dan siswa SDN 114 Selama untuk dijadikan sebagai bahan tambahan untuk tahun-tahun berikutnya. Dengan hasil peneliti ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti berikutnya.

5. Daftar Pustaka

Al-Qur'an al Karim dan Terjemahnya

Alim Muhammad 2004, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Anita Sri 2002, *Definisi Simulasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Arifin, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Arikunto, Suharmisi, 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Asrori. Moh 2007 *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Wacana Prima.

Budiningsih asri, 2012. *Belajar Dan Pembelajaran* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dian Andayani Abdul Majid, 2006 *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset

Engkoswara dan Aan Komaria, 2012. *Administrasi Pendidikan* Cet.1; Bandung: Alfabeta.

Hamlik, emar, 2002. *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*, PT. Bumi Aksara Jakarta.

Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moenawar, 2004, *Kembali Kepada Al-Quran Dan As-Sunnah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nasution 2003, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Rusman 2012, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesional Guru* Bandung: Alfabeta.

Sanjaya Wina, 2013. *Penelitian pendidikan jenis, metode dan prosedur*, Jakarta : Kencana.

Sardiman, 2003. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiono 2006, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.

Suharjo 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT. Bumi Aksara,

Suparta 2006, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.

Syaiful Sagala, 2013. *Administrasi Pendidikan Kontemporer* Cet. VII; Bandung: Alfabeta.

Syihab, H. Z. A, 1998. *Aqidah Ahlus Sunnah* Bumi Aksara Jl. Sawo Raya No. 18 Jakarta 13220.

Tohirin, 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
Zakiah Daradjat, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; PT. Bumi Aksa